

BULETIN WAHANA KOMUNIKASI

Program MFP 99



Tim Penyusun Berpose Bersama Sebelum Membawa Pulang Pekerjaan Rumah Masing-Masing



Ministry of Forestry

DFID Department for International Development



KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY FOUNDATION

Menyusun Modul Training untuk Monitoring Independen Bagi Masyarakat Sipil

Dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat sipil dan melibatkan secara aktif peran mereka dalam proses pemantauan implementasi Sistem Verifikasi Legalitas Kayu, MFP II mengadakan lokaltatih penyusunan modul training bagi fasilitator untuk kegiatan pemantauan.

Modul pelatihan itu diharapkan dapat menjadi panduan atau rujukan pelatihan kegiatan pemantauan Civil Society Organization di seluruh Indonesia.

Penyusunan modul difasilitasi oleh Studi Drya Media Bandung,

yang sangat berpengalaman dalam pengembangan modul belajar. Peserta yang diundang sedemikian rupa adalah berasal dari berbagai pihak seperti dari Pusdiklat Kehutanan, Ditjen Bina Produksi Kehutanan, Kelompok Pemerhati Hutan Sumut, Perkumpulan Telapak, OCSP Project, Kelompok Pemantau Legalitas Kayu, serta wakil Tim MFP dan narasumber berkumpul di Bandung pada 7-9 Januari 2010. Acara 3 hari itu juga merupakan pendalaman terhadap isu dan perkembangan penyusunan pedoman pemantauan yang menjadi acuan

dari kegiatan lokaltatih tersebut. Meskipun Pedoman Pamantau belum 155% siap, namun semangat lokaltatih ini adalah memberikan kesempatan bagi lembaga atau individu yang mempunyai pengalaman pemantauan kegiatan produksi di sektor kehutanan, diminta untuk menjadi tim penyusun modul, membagi pengalamannya sebagai bahan training monitoring independen. Tim penyusun pun berkomitmen untuk menyelesaikan bahan tulisan secara terjadwal.

PROSES LOKALATIH

Hari Pertama, 8 Januari 2010, akan merupakan sesi pemberian input dari nara sumber yang mewakili :

- Kebijakan Pemerintah tentang Sistem Verifikasi Legalitas Kayu oleh Dr. Ir. Bambang Sukmananto MSc
- Prinsip-prinsip Legalitas sebagai Instrumen *Forestry Governance* oleh Dr. Ir. Agus Setyarso MSc, MFP II
- Skema Perdagangan Kayu International oleh Ir. Maidiward MSc, BPK
- Prinsip-prinsip Kerja CSOs dalam Monitoring System Legalitas Kayu oleh Ir. Arbi Valentinus – OCSP
- Pengembangan Materi Pelatihan untuk Masyarakat dalam Monitoring Sistem Verifikasi Legalitas Kayu oleh: Haryono, TELAPAK

Peserta mendapatkan masukan sangat beragam dari perspektif global, juga masukan teknis dan praktis pemonitor. Diskusi interaKtif terjadi, ketika peserta dengan pengalaman lapang saling berargumentasi dengan nara sumber yang mengemukakan pandangannya berdasarkan kebutuhan pengembangan sistem SVLK yang tengah diujicoba. Hal-hal yang dialami di lapangan banyak memberi inspirasi dalam pertemuan ini.

Hari Kedua (9 Jan 2010): Fasilitasi oleh Nurcahyo "TJ" dan Eni dari SDM, untuk memberikan dasar-dasar penyusunan modul dan tehnik-tehnik membedakan penulisan suatu kegiatan dalam aspek pengetahuan; sikap dan ketrampilan. Bimbingan ini diberikan dengan maksud agar tim penulis mampu melihat kepentingan lebih jauh dan memposisikan diri sebagai pembuat modul pelatihan bagi fasilitator atau peserta latih atau calon pemantau dari NGO dan masyarakat.

Pemberian materi ini dimaksudkan agar target pelatihan dan tujuan yang diharapkan dari tiap materi yang akan diberikan dapat memenuhi sasaran pelatihan, yaitu sejauh mana masing-masing materi disampaikan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, membentuk sikap dan melatih ketrampilan.

Pada saat materi ini diberikan, fasilitator juga mengajak peserta membuat kerangka materi modul dengan memberikan instruksi kepada peserta untuk menuliskan hal-hal penting dalam pemantauan implementasi SVLK. Sejumlah kartu dibagikan dan diisi dengan isu atau pokok bahasan yang diperlukan, kemudian disusun dan diuji logic susunan dan kepentingan masing-masing kartu.

Sebagai uji coba peserta dibagi 4 kelompok dan diminta untuk menguraikan kartu pokok bahasan dalam dimensi tujuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Hari Ketiga (10 Jan 2010)

Facilitator melanjutkan review hasil pada hari ke dua, dan memimpin peserta untuk memilih cluster isu sebagai pokok bahasan/ material yang harus diuraikan, sekaligus pembagian tugas.

Cluster isu terpilih di cross check untuk memastikan tidak ada bahan yang berasal dari satu cluster namun dimiliki oleh kelompok lain. Cluster itu kemudian dibuat kerangka modul.

Menjelang 17:00 WIB, disepakati mekansime penyusunan modul sehingga masing-masing kelompok dapat menyerahkan dan menyusun modulnya dari tempat kerja masing-masing dan agar dapat saling berhubungan dilengkapi dengan catatan anggota kelompok dan pokok

bahasan yang harus dilakukan, alamat imel dan Hp masing-masing anggota tim penyusun modul.

Draft pertama dikirimkan 20 Januari dan pertemuan konsultasi antar tim penyusun dijadwalkan 29-20 Januari didampingi fasilitator, editor dan para pihak lain sebagai observer.

